

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. LATAR BELAKANG DAN MASALAH**

### **1. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi, sosial, budaya masyarakat dewasa ini semakin pesat. Dunia sedang memasuki zaman informasi, bangsa-bangsa yang belum maju ada dorongan untuk mengejar ketertinggalannya sehingga dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat ikut serta memasuki zaman informasi yang pada akhirnya terciptalah era globalisasi.

Era globalisasi mengharuskan setiap komponen dari masyarakat untuk bersaing, meningkatkan kompetensi sehingga mampu menjawab tantangan zaman. Begitu juga halnya dengan lembaga pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Saat ini, bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan kompetisi di segala bidang.

Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Seperti tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai lembaga pencetak generasi penerus bangsa sudah semestinya bertanggung jawab secara penuh dan terarah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu bersaing, termasuk di dalamnya kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia karir yang diminatinya. Untuk menghadapi tantangan ini diperlukan perencanaan yang mantap untuk menata masa depan lebih dini agar lebih mampu mengatasi berbagai hambatan dalam mencapai kesuksesan ditengah persaingan SDM yang semakin ketat.

Pendidikan di perguruan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan sekolah menengah. Melalui pendidikan tiap individu mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan serta penanaman sikap dan nilai-nilai sesuai dengan tujuan satuan pendidikannya. Siswa sebelum memasuki perguruan tinggi pada umumnya telah menentukan pilihan program studi ataupun jurusan yang akan diambilnya berdasarkan pengetahuan, minat dan bakat serta jenis pekerjaan yang akan diembannya setelah menamatkan pendidikannya nanti. Pada umumnya, setiap siswa yang ingin melanjutkan studi memiliki minat karir yang terlihat dari jurusan kuliah yang akan diambilnya. Pendidikan tinggi dalam hal ini jurusan atau pun program studi telah mempersiapkan seperangkat paket pembelajaran (kurikulum) yang harus diselesaikan mahasiswa dalam waktu tertentu (3 tahun untuk tingkat

akademi, dan 4 tahun untuk tingkat strata S1). Kurikulum pendidikan tinggi telah dirancang sedemikian rupa, sehingga mahasiswa yang telah menamatkan pendidikannya sudah memiliki kompetensi sesuai dengan pekerjaan atau jabatan yang akan diembannya.

Perlu dipahami bahwa siswa SMA masuk pada tahap perkembangan remaja. Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih, mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta membuat keputusan karir. Pada masa ini yaitu tahap di SMA, siswa-siswi perlu diyakinkan bahwa apa yang dituntut oleh sekolah agar mereka pelajari dengan sungguh-sungguh bertujuan mengembangkan pengetahuan-ketrampilan yang segera dapat mereka terapkan atau gunakan dalam menghadapi tugas kehidupan sehari-hari, termasuk melanjutkan belajar dijenjang yang lebih tinggi. Sehingga, siswa kemudian memahami keterkaitan antara tuntutan sekolah dengan masa depan mereka. Misalnya, mereka harus mempelajari mata pelajaran matematika karena ada kaitannya dengan kemampuan numerik jika misalnya akan memilih jurusan ekonomi.

Remaja mulai membuat rencana karir dengan eksplorasi dan mencari informasi berkaitan dengan karir yang diminati. Setelah remaja mencapai tahap perkembangan kognitif operasional formal (11 tahun – dewasa) yaitu tahap dimana mereka sudah dapat berpikir secara abstrak. Pada fase ini mereka

mengeksplorasi berbagai alternatif ide dan jurusan dalam cara yang sistematis, misalnya jika ingin menjadi dokter maka harus memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Usia remaja dalam teori perkembangan karir Ginzberg termasuk dalam tahap tentatif yaitu dengan usia 11–17 tahun. Tahapan usia ini adalah masa transisi dari tahap fantasi pada anak-anak menjadi pengambilan keputusan realistik pada remaja. Sejalan dengan perkembangan karir tersebut, proses karir telah muncul pada usia sekolah yaitu ketika anak-anak mulai mengembangkan minatnya dan adanya pemahaman keterkaitan antara kemampuan dengan karir dimasa depan.

Pada anak usia sekolah yaitu sejak sekolah dasar sampai sekolah lanjutan perlu mempelajari keseluruhan ketrampilan yang akan membantu dalam usaha membangun kehidupan masa depan. Karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan pilihan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia.

Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan. Jika remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan yang tinggi maka pendidikan dianggap sebagai batu loncatan. Ketika siswa mampu mengenali pilihan pekerjaan yang diinginkan, maka mereka dapat menjalani pendidikan dengan efektif. Orientasi tentang jenis pekerjaan dimasa depan merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat dan kebutuhan remaja yang akan menjalani pendidikan. Jadi, pada dasarnya dunia pendidikan bagi remaja dengan menentukan program pendidikan, fakultas maupun jurusan

merupakan pemilihan pendahuluan atau awal dari dunia karir. Ketertarikan siswa terhadap sekolah dan pekerjaan dapat membantu atau memberikan kesempatan untuk mengembangkan minat, sehingga siswa mempunyai pandangan untuk menentukan arah pekerjaan nantinya.

Pilihan ini penting karena mempengaruhi diri siswa terhadap tuntutan pendidikan yang akan dihadapi dan kemungkinan kegagalan maupun keberhasilan dalam jurusan yang dipilihnya. Pilihan pendidikan yang dipersiapkan sejak awal memudahkan siswa dalam menentukan karir masa depannya. Pilihan tersebut diharapkan sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki sehingga proses pendidikan dan pekerjaan dapat berjalan dengan maksimal. Berdasarkan beberapa penelitian diketahui bahwa pilihan yang dibuat siswa dan terutama sekali pada saat memilih jenjang pendidikan mempunyai hubungan yang sangat kuat atau memberikan dampak jangka panjang dalam perkembangan pendidikan dan karir dikemudian hari.

Perlu dipahami bahwa tidak semua remaja dapat mengambil keputusan dengan mudah dan kebanyakan dari mereka mengalami fase kebingungan sebelum dapat menetapkan jalan karir. Proses pengambilan keputusan dan perencanaan karir membutuhkan informasi yang mendalam seputar karir. Minimnya informasi mengenai karir membuat siswa kurang mantap terhadap pilihan karir yang telah direncanakan. Kemantapan diri dalam memilih karir sangat berpengaruh terhadap keberhasilan karir yang akan dipilih siswa.

”Kemantapan dalam memilih karir merupakan suatu bentuk sikap siswa yang menunjukkan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa senang dalam menekuni bidang kejuruan dan bidang karir yang

akan dipilih serta mempunyai harapan yang maju terhadap bidang kejuruan yang sedang ditekuni dan pilihan karir yang diinginkan (Arifah, 2005)”.

Kemantapan diri ini tentunya akan membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dengan mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya, akan mampu untuk memilih karir yang diinginkannya. Ketidakmantapan/keragu-raguan diri siswa dengan pilihan karirnya akan membuat dilema yang berkepanjangan bagi siswa dan mengakibatkan siswa merasa tertekan, sehingga tidak memberikan hasil yang optimal terhadap keberhasilan karirnya kelak.

Ketidakmantapan diri dalam memilih karir juga terjadi pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandarlampung. Pada umumnya mereka merasa kurang yakin dengan pilihan karir yang mereka rencanakan. Mereka masih ragu apakah pekerjaan ini sesuai dengan diri mereka dan apakah jurusan yang akan mereka pilih di perguruan tinggi nanti bisa menunjang untuk karir yang mereka inginkan. Minimnya informasi seputar karir juga membuat mereka masih belum mantap dengan pilihan karier yang mereka rencanakan. Sebagian dari siswa belum mengetahui persiapan apa saja yang harus mereka lakukan untuk pilihan karirnya.

Pada tanggal 29 Febuari 2010 s/d 10 Maret 2010 peneliti telah melakukan pendataan dikelas XII IPS 2 dan XII IPA 2, peneliti mendapatkan rekomendasi kelas tersebut dari guru pembimbing di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Berdasarkan pendataan tersebut, peneliti mendapati ada 6 siswa yang sudah menentukan karir yang akan dipilihnya tetapi siswa tersebut masih belum yakin karena siswa tersebut masih ragu apakah karir yang mereka pilih sesuai dengan minat, bakat dan kepribadiannya. Ada 5 siswa yang sudah menentukan

pilihan karirnya namun masih ragu karena pekerjaan yang siswa inginkan tidak sesuai dengan kemampuannya, ada 2 siswa yang belum mengetahui jurusan apa yang harus dipilih untuk menunjang karir yang akan dia pilih. Ada 3 orang siswa yang tidak yakin apakah jurusan yang akan diambilnya di perguruan tinggi bisa menunjang karirnya.

Hal ini perlu diantisipasi sedini mungkin. Jangan sampai ketika siswa telah masuk pada jurusan tertentu di perguruan tinggi, siswa baru menyadari bahwa jurusan ini tidak sesuai dengan karir yang siswa inginkan. Atau siswa merasa bahwa jurusan yang ia pilih di perguruan tinggi tidak sesuai dengan dirinya walaupun memberikan prospek kerja yang bagus. Konseling kelompok dinilai mampu untuk membantu siswa dalam memantapkan diri terhadap pilihan karirnya, karena dalam konseling kelompok siswa tidak hanya mendapat masukan dari konselor saja melainkan dari anggota kelompok yang lain juga. Dalam konseling kelompok juga terdapat dinamika kelompok yang bisa membuat para anggota kelompok untuk dapat lebih mengeksplorasi/mengembangkan diri dan bertukar informasi.

Konseling kelompok merupakan konseling yang di dalamnya terdapat pemimpin kelompok (konselor) dan anggota kelompok (klien). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti konseling individual yaitu hangat, terbuka dan penuh keakraban. Konseling kelompok menekankan pada pengembangan pribadi dan proses berpikir secara sadar sehingga nantinya anggota kelompok dapat melalui perkembangan hidupnya secara baik dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional dan matang. Seperti yang dikemukakan oleh Mungin (2005:23)

“konseling kelompok adalah interaksi yang dinamis yang lebih menekankan pada pengembangan pribadi dan proses berpikir secara sadar, yaitu membantu individu dengan cara mendorong pencapaian tujuan perkembangan, memfokuskan pada kebutuhan dan kegiatan belajarnya, menemukan kekuatan-kekuatan yang bersumber pada diri individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok.”

Pada dasarnya tujuan konseling kelompok adalah untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar. Sehingga melalui konseling kelompok siswa dapat menjalani tugas-tugas perkembangannya dengan baik termasuk tugas perkembangan memilih dan mempersiapkan karir masa depannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah tersebut kedalam sebuah judul penelitian “Penggunaan Konseling Kelompok Untuk Memantapkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”



## **2. Masalah**

### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Ada siswa yang masih ragu apakah karir masa depannya yang akan dipilih sesuai dengan minat, bakat dan kepribadiannya.
2. Ada siswa yang merencanakan karir masa depannya tetapi tidak sesuai kemampuannya.
3. Ada siswa yang masih ragu apakah jurusan yang akan diambilnya di perguruan tinggi dapat menunjang karir masa depannya.
4. Ada siswa yang belum mengetahui jurusan apa saja yang dapat menunjang karir masa depannya.

### **b. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis sehingga dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi masalah penggunaan konseling kelompok untuk memantapkan rencana pilihan karir siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

### **c. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini siswa belum mantap terhadap rencana pilihan karir. Adapun permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan konseling kelompok dapat memantapkan rencana pilihan karir kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011?

## **B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan konseling kelompok dalam memantapkan rencana pilihan karir siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Bandarlampung tahun pelajaran 2010/2011.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari terealisasinya penelitian ini adalah :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pengembangan bimbingan kelompok, dan wujud dari sumbangan tersebut yaitu ditemukannya hasil-hasil penelitian baru tentang bimbingan dan konseling guna meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

#### **b. Manfaat Praktis**

Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan konseling kelompok untuk membantu memantapkan rencana pilihan karir siswa.

### **C. KERANGKA PIKIR**

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada masa perkembangan yang sehat (Konopa, dalam Piknuas, 1976; Kacman & Riva, 1996)

Dalam masa perkembangan remaja ini terdapat tugas-tugas perkembangan remaja, salah satunya adalah tugas memilih dan mempersiapkan karir masa depannya. Tujuan dari tugas ini adalah untuk memilih karir yang sesuai dengan kemampuan individu dan mempersiapkan diri (memiliki pengetahuan dan keterampilan) untuk memasuki karir tersebut.

Pada kenyataannya tidak semua remaja dapat mengambil keputusan dengan mudah dan kebanyakan dari mereka mengalami fase kebingungan sebelum dapat menetapkan jalan karir. Proses pengambilan keputusan dan perencanaan karir membutuhkan informasi yang mendalam seputar karir. Minimnya informasi mengenai karir membuat siswa belum mantap terhadap pilihan karir yang telah direncanakan. Kemantapan diri dalam memilih karir sangat berpengaruh terhadap keberhasilan karir yang akan dipilih siswa.

Kemantapan dalam memilih karir merupakan suatu bentuk sikap siswa yang menunjukkan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa senang dalam menekuni bidang kejuruan dan bidang karir yang akan dipilih serta mempunyai harapan yang maju terhadap bidang kejuruan yang sedang ditekuni dan pilihan karier yang diinginkan (Arifah, 2005).

Kemantapan diri ini tentunya akan membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dengan mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya, akan mampu untuk memilih karir yang diinginkannya. Kekurangmantapan/keragu-raguan diri siswa dengan pilihan karirnya akan membuat dilema yang berkepanjangan bagi siswa dan mengakibatkan siswa merasa tertekan, sehingga tidak memberikan hasil yang optimal terhadap keberhasilan karirnya kelak.

Kekurangmantapan pilihan karir juga terjadi pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandarlampung. Pada umumnya mereka merasa kurang yakin dengan pilihan karir yang mereka rencanakan. Mereka masih ragu apakah pekerjaan ini sesuai dengan diri mereka dan apakah jurusan yang akan mereka pilih di perguruan tinggi nanti bisa menunjang untuk karir yang mereka inginkan. Minimnya informasi seputar karir juga membuat mereka masih belum mantap dengan pilihan karir yang mereka rencanakan. Sebagian dari siswa belum mengetahui persiapan apa saja yang harus mereka lakukan untuk pilihan karirnya.

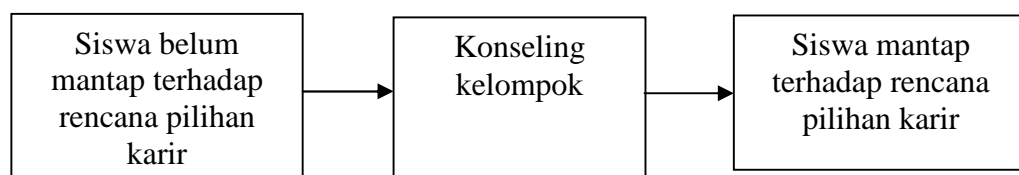
Hal ini perlu diantisipasi sedini mungkin. Jangan sampai ketika siswa telah masuk pada jurusan tertentu di perguruan tinggi, siswa baru menyadari bahwa jurusan ini tidak sesuai dengan karir yang siswa inginkan. Atau siswa merasa bahwa jurusan yang ia pilih di perguruan tinggi tidak sesuai dengan dirinya walaupun memberikan prospek kerja yang bagus. Konseling kelompok dinilai mampu untuk membantu siswa dalam memantapkan diri terhadap pilihan karirnya, karena dalam konseling kelompok siswa tidak hanya mendapat masukan dari konselor saja melainkan dari anggota kelompok yang lain juga. Dalam konseling kelompok

juga terdapat dinamika kelompok yang bisa membuat para anggota kelompok untuk dapat lebih mengeksplorasi/mengembangkan diri dan bertukar informasi.

Konseling kelompok merupakan konseling yang di dalamnya terdapat pemimpin kelompok (konselor) dan anggota kelompok (klien). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti konseling individual yaitu hangat, terbuka dan penuh keakraban. Konseling kelompok menekankan pada pengembangan pribadi dan proses berpikir secara sadar sehingga nantinya anggota kelompok dapat melalui perkembangan hidupnya secara baik dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional dan matang. Seperti yang dikemukakan oleh Mungin (2005:23)

“konseling kelompok adalah interaksi yang dinamis yang lebih menekankan pada pengembangan pribadi dan proses berpikir secara sadar, yaitu membantu individu dengan cara mendorong pencapaian tujuan perkembangan, memfokuskan pada kebutuhan dan kegiatan belajarnya, menemukan kekuatan-kekuatan yang bersumber pada diri individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok.”

Pada dasarnya tujuan konseling kelompok adalah untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar. Sehingga melalui konseling kelompok siswa dapat menjalani tugas-tugas perkembangannya dengan baik termasuk tugas perkembangan memilih dan mempersiapkan karir masa depannya.



Gambar 1 . Pola Kerangka pikir

#### **D. HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti dan dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul.

Hipotesis penelitian yang penulis ajukan adalah konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemantapan rencana pilihan karir siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.

Sedangkan hipotesis statistik yang diajukan penulis ialah sebagai berikut:

Ho : “Penggunaan konseling kelompok tidak dapat memantapkan rencana pilihan karir siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”

Ha : “Penggunaan konseling kelompok dapat memantapkan rencana pilihan karir siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”